



Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pada Blok A Dan Blok B Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah

Rizaldi Imawan^{1*}, Eko Yuliarsa Sidhi¹, Tutut Dwi Sutiknjo¹, Satriya Bayu Aji¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

*Korespondensi: rizaldiimawan001@gmail.com

Diterima 03 Juni 2022/ Direvisi 03 Juli 2022/ Disetujui 08 Juli 2022

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi sub sektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu petani yang memiliki luas lahan > 5 hektar dan umur tanam antara 5-10 tahun. Data dikumpulkan dengan cara *Field Research* (Riset lapangan) serta penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menghitung total biaya, penerimaan usaha, pendapatan usaha, serta analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani kelapa sawit Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan menguntungkan karena usaha tersebut memberikan keuntungan yang dihasilkan dengan nilai NPV lebih dari 0. Dan untuk usaha agribisnis kebun kelapa sawit Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan adalah efisien dengan perhitungan IRR 29%.

Kata Kunci: Pendapatan; Usahatani; Kelapa sawit; Pola swadaya.

ABSTRACT

The agricultural sector is the main sector of the Indonesian economy. As an agricultural country, most of Indonesia's population depends on the agricultural sector as their livelihood. Therefore, there is a need for national development based on agricultural development. The role of the plantation sector is extensive for increasing farmers' income and providing raw materials for domestic industry as well as a source of foreign exchange for the country. Oil palm is one of the plantation crops that has an essential role in the plantation sub-sector. The development of oil palm, among others, provides benefits in increasing the income of farmers and the community. This study aimed to determine the income of oil palm farming in Bumi Jaya Village, Seruyan Tengah District, Seruyan Regency. This research was conducted in Bumi Jaya Village, Seruyan Tengah District, Seruyan Regency. The method used in determining the sample in this study was sampling in this purposive sampling method, namely farmers who have a land area of > 5 hectares and planting age between 5-10 years. Data were collected through field research and questionnaires distribution. Data analysis was conducted by calculating total costs, business revenues, business incomes, and feasibility analysis. The results showed that oil palm farming in Bumi Jaya Village, Seruyan Tengah District, Seruyan Regency was profitable because the business provided profits with an NPV value of more than 0 and it was efficient with IRR calculations of 29%.

Keywords: Income; Farming; Oil palm; Independence pattern

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman tropis yang dikenal sebagai penghasil minyak sayur dari Amerika. Brazil dipercaya sebagai tempat pertama kali kelapa sawit tumbuh. Dari tempat asalnya, tanaman ini menyebar ke Afrika, Amerika Equatorial, Asia Tenggara dan Pasifik selatan. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia). Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha (Komara & Ariningrum, 2012).

Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, beberapa keunggulan minyak sawit diantaranya adalah tingkat efisiensi minyak sawit tinggi dan mampu mengubah CPO menjadi sumber minyak nabati termurah. Produktivitas minyak sawit tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai, lobak, kopra, dan minyak bunga matahari masing-masing 0,34, 0,51, 0,57 dan 0,53 ton/ha. Sekitar 80% penduduk dunia, khususnya negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah. Terjadi pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu Leokimia yang berbahan baku CPO, terutama di beberapa negara maju

seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa Barat (Anggreany *et.al*, 2013).

Kondisi lahan Indonesia sangat mendukung dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit yang tersebar diberbagai provinsi. Dalam upaya perluasan lahan atau ekstensifikasi pada lahan-lahan suboptimal. Sebaran potensial untuk budidaya kelapa sawit salah satunya ada di Kabupaten Seruyan yang masih banyak terdapat lahan-lahan suboptimal. Khususnya di Kecamatan Seruyan Tengah yang memiliki luas lahan suboptimal yang telah dimanfaatkan masyarakat setempat. Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan selain itu mampu mensejahterakan rakyat (Heriyanto, 2020).

Kelapa sawit yang di budidayakan di Kabupaten Seruyan, salah satunya di Desa Bumi Jaya. Luas lahan perkebunan sawit di Kabupaten Seruyan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Demikian juga dengan produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Luas lahan usaha kelapa sawit adalah seluas 32. 273 hektar, sekitar 80% penduduk di desa ini menanam kelapa sawit dengan jumlah petani sebanyak 112 orang. Usahatani kelapa sawit di desa Seruyan belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan kelayakan usahatani kelapa sawit, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani kelapa sawit dengan pola swadaya serta untuk mengetahui kelayakan usaha tani kelapa sawit pola swadaya di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode secara *purposive sampling*, di mana pengambilan sample dilakukan atas pertimbangan tertentu, yaitu petani yang memiliki luas lahan > 5 hektar dan umur tanam antara 5–10 tahun. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan mengambil data dari biaya, produksi, harga TBS kelapa sawit dan dan produksi TBS kelapa sawit serta data sekunder dengan mengambil data mengenai gambaran umum di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan beserta data lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara *Field Research* (Riset lapangan) serta penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menghitung total biaya, penerimaan usaha, pendapatan usaha, serta analisis kelayakan.

Analisis penelitian di lakukan terhadap petani kelapa sawit pada kelompok produksi tanaman kelapa sawit umur 1–12 tahun atau umur tanam 3–10 tahun. Hal demikian dilakukan karena tanaman kelapa sawit menghasilkan produk dan perawatan yang berbeda- beda pada setiap umur tanaman. Dimana berbedanya umur tanaman, produksi dan pendapatan yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit juga tidak sama.

Total Biaya

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus yaitu: $TC = TFC + TVC$

Penerimaan Usaha

Untuk menghitung penerimaan pada usahatani dapat menggunakan rumus: $TR = P \times Q$

Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yaitu: (Saeri, 2018)

$$\Pi = TR - TC$$

Kriteria Net Present Value (NPV)

Pembayaran bunga pada setiap periode bunga yang ditetapkan pada sejumlah modal asal ditambah pembayaran bunga tersebut sampai saat akhir periode pembayaran disebut bunga majemuk Artinya pada perhitungan bunga *compound* atau bunga berbunga, bunga untuk satu periode pembayaran dihitung dengan prinsip yang sama dengan bunga biasa, ditambah dengan total semua bunga yang terhitung sebelumnya Apabila modal dinyatakan sebagai P, dan diinvestasikan dengan tingkat bunga sebesar i%, maka secara prinsip bunga pada akhir tahun adalah = P.i Bunga pada akhir tahun pertama = i (Siregar, M.R dan Wachjar, 2017)

Sehingga pada perhitungan bunga majemuk atau bunga berbunga (*compound*) didapat rumus umum:

$$F_n = P(1 + i)^n$$

Dalam rumus umum ini $(1 + i)^n$ disebut juga *single payment amount factor* atau *compounding factor* atau *single payment compound amount* yang dapat diperoleh lewat tabel.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. NPV > 0, maka usaha Kebun Kelapa Sawit layak untuk diusahakan dan menguntungkan

b. NPV = 0, maka usaha Kebun Kelapa Sawit tidak untung dan tidak rugi (impas).

c. NPV < 0, maka usaha Kebun Kelapa Sawit tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan (Retno Dwi, 2017)

Kriteria *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara present value dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu proyek. Kriteria penerimaan investasi menggunakan metode IRR adalah suatu investasi yang diusulkan jika IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku saat usaha tersebut diusahakan dengan meminjam biaya dari bank pada saat nilai neto sekarang. Sebaliknya, jika IRR suatu investasi yang diusulkan lebih kecil dari bunga yang berlaku saat usaha tersebut diusahakan maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

Nilai IRR pada sebuah proyek dapat dicari menggunakan formulasi sebagai berikut, (Alkony et al., 2020)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = Nilai *Social Discount Rate* pertama untuk memperoleh NPV positif.

i_2 = Nilai *Social Discount Rate* kedua untuk memperoleh NPV negatif.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. IRR < tingkat bunga pinjaman maka usaha tani sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah tidak layak diusahakan.

2. IRR ≥ tingkat bunga pinjaman maka usaha tani sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik petani responden dalam penelitian ini adalah gambaran para petani yang menjalankan usaha tani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah, Indonesia. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, umur tanaman, dan luas lahan. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Karena menggambarkan kelayakan usaha, kemampuan bekerja, produktifitas, polapikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan pertanian kelapa sawit yang diusahakan. Umur tanaman merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan tingkat produktifitas tanaman kelapa sawit. Umur tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi produksi, perawatan, penggunaan alat produksi dan aplikasi penggunaan pupuk. Jumlah petani dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kelompok Petani Kelapa Sawit di Desa Seruyan Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah berdasarkan umur tanaman

No	Umur Tanaman	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5	2	28,6
2	6	2	28,6
3	7	1	14,3
4	8	1	14,3
5	10	1	14,2
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki umur tanaman kelapa sawit tertinggi adalah tanaman pada umur 5 dan 6 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase masing-masing (28,6%). Hal ini menunjukkan tingkat penanaman kelapa sawit di daerah ini

masih tergolong baru mulai, sehingga tanamannya masih banyak yang muda (*Data Desa Seruyan, 2020*)

Jumlah dan presentase responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Petani Kelapa Sawit di Desa Seruyan Kecamatan Seruyan Tengah

Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah berdasarkan umur tanaman

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	5	3	42,8
2	6	2	14,3
3	7	1	14,3
4	12	1	14,3
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah pada luas lahan 5 hektar yaitu sebanyak 3 orang (42,8%), kemudian disusul dengan luas lahan terkecil yaitu 6,7,8 dan 12 hektar sebanyak masing-masing 1 responden (14,3%).

Besar Kecilnya luas lahan pertanian ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil usaha tani kelapa sawit, dimana panen kelapa sawit akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya. (*Data Desa Seruyan, 2020*)

Pembahasan

Dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan pengetahuan, ketekunan dan kegigihan begitu juga dengan pertanian kelapa sawit, petani harus serius dalam melakukan usaha pertanian kelapa sawit tersebut. Kelapa sawit mulai dapat di panen setelah tanaman tersebut berumur 3 – 4 tahun, pada tahapan ini hasil panen masih sedikit karena berat janjang rata-rata (BJR) masih kecil, untuk mendukung produktifitas tanaman kelapa sawit harus dilakukan pemupukan. Pemupukan pada tanaman yang telah menghasilkan buah (masa TM) berguna untuk tanaman sebagai nutrisi untuk pembentukan buah, pertumbuhan, dan perkembangan kelapa sawit. Teknik aplikasi, dosis, jenis pupuk dan lain-lain tergantung pada jenis tanah (mineral, gambut, dan lain-lain), umur tanaman, tingkat produksi yang dicapai, realisasi pemupukan sebelumnya, jenis pupuk yang dipakai, tenaga kerja yang tersedia, keadaan penutup tanah, dan analisa kadar hara pada tanah, selain itu aplikasi pupuk ini tergantung pada pemilik perkebunan kelapa sawit tersebut (Lubis, 2018)

Pada umumnya masyarakat di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah memberikan pupuk pada perkebunan sawitnya jenis NPK, Urea, ZA dan SP36, dosis yang diaplikasikan beragam 0,5-1 kg per batang dengan rotasi pemupukan 6 bulan sekali. Panen dilakukan 2 kali dalam 1 bulan dengan penggunaan peralatan produksi seperti, kereta sorong, parang, dodos dan egrek.

1. Analisis Usahatani

Analisis usahatani dilakukan dengan menghitung pendapatan dan rasio B/C usahatani pertanian kelapa sawit, berdasarkan biaya operasional perawatan tanpa biaya investasi tanaman di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Analisis usaha pertanian kelapa sawit yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap petani pemilik perkebunan kelapa sawit yang mengusahakan usaha pertanian kelapa sawit. Analisis yang dilakukan mengacu kepada konsep pendapatan atas total biaya operasional yang dikeluarkan.

2. Jenis Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. (Sumartono, et al., 2018)

Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah terdiri beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit

yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian kereta sorong, parang, egrek/aret, dodos dan tangki semprot/sprayer.

Selanjutnya biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk biaya tenaga kerja dalam mengelola usahatani kelapa sawit yang terdiri dari tenaga kerja untuk pemupukan, penunasan, penyemprotan gulma, pembersihan piringan dan tenaga kerja panen TBS. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani kelapa sawit bermacam jenis yang terdiri dari pupuk NPK, pupuk urea, pupuk ZA, dan pupuk SP36, selain itu juga petani menggunakan pestisida untuk penanggulangan gulma pada usahatani sawit yang diusahakan, pestisida yang dipergunakan antara lain Round-Up dan Gramoxone.(Santoso, 2013)

Dalam biaya tetap, didapatkan bahwa biaya peralatan yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah adalah sebesar Rp. 1.265.100,- / umur tanaman. Dalam biaya variabel, didapatkan bahwa total rata – rata biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan

Tengah adalah sebesar Rp. 19.390.485,- /tahun. Selain itu, dalam biaya variabel didapatkan bahwa total rata - rata biaya peralatan yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah adalah sebesar Rp.7.041.115,- / tahun. Hasil lain didapatkan bahwa biaya pemupukan yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah adalah sebesar Rp. 57.936.190 .,- / tahun. Selain itu, didapatkan bahwa biaya pestisida yang di keluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah adalah sebesar Rp. 17.503.343 ,- / tahun. Serta didapatkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani kelapa sawit adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan kerja, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida, biaya bibit yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 103.934.062,-/ Tahun.

Analisis Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi (hasil Panen) dengan Harga jual. Penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan rata-rata petani adalah Rp.189.736.857 /tahun dengan rata-rata luas lahan kepemilikan 6,71 Ha. Rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor petani karena belum dikurangi

dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kelapa sawit.

Kegiatan evaluasi proyek di maksudkan untuk mengidentifikasi biaya (*Cost*) dan manfaat (*Benefit*) guna melihat layak tidaknya proyek investasi tersebut untuk di lanjutkan. Penelitian Analisis usahatani kelapa sawit ini penting karena komoditas kelapa sawit dapat di lanjutkan apabila memenuhi syarat kelayakan dari kriteria investasi salah satunya adalah *Net Present Value (NPV)*.(Amar Ma'ruf, 2018)

Analisis *Net Present Value* dari agribisnis kelapa sawit ini merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu yang berlaku pada saat penelitian. Guna mengetahui usaha agribisnis kebun kelapa sawit masih menguntungkan secara finansial yaitu dengan mengetahui selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan yang berlaku pada saat penelitian. Hasil analisis finansial agribisnis kelapa sawit menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan (Rakhmadevi & Wardhana, 2020)

Hasil perhitungan NPV pada kebun kelapa sawit rakyat seluas 6,1 Ha mempunyai nilai positif tertinggi pada umur tanaman 10 tahun. hal ini menunjukkan suatu argumentasi bahwa usaha agribisnis kebun kelapa sawit rakyat tersebut Menguntungkan, karena usaha itu memberikan keuntungan yang di hasilkan dengan nilai NPV lebih dari 0 dimana total penerimaan lebih besar dari total pengeluaran.

Kriteria *Internal Rate of Return (IRR)* juga sering disebut "*yield*" yaitu kriteria untuk mengukur tingkat bunga proyek yang mempersembahkan *present value proceed* dengan *present value outley* atau dengan perkataan lain berapa tingkat bunga proyek tersebut, apabila *present value proceed* sama dengan *present value outley*. Dimana dalam keadaan ini juga melihat *net present value* akan sama dengan nol. Dengan analisis *IRR* ini akan dapat di ketahui tingkat bunga pengembalian investasi usahatani Kelapa Sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan.

Tabel 3. Nilai *IRR Ratio* usahatani Kelapa Sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan

Analisis	Nilai	Keterangan
NPV 5,6 %	86.432.349	Layak
NPV 26 %	11.096.272	Layak
IRR	29 %	Layak

Sumber : Data Primer diolah 2021

Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas di peroleh nilai *IRR* usahatani Kelapa Sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan adalah sebesar 29 % per tahun, yang di peroleh interpolasi antara

discount factor 5,6 % dengan nilai NPV sebesar 86.432.349 dan *discount factor* 26% dengan nilai NPV 11.096.272. Dari hasil analisis dapat di ketahui nilai *IRR* tersebut tercatat lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang berlaku

(Sebesar 11,4% per tahun). Dengan demikian usahatani Kelapa Sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan tercatat masih layak untuk di lanjutkan dan masih mampu mengembalikan biaya investasi sampai pada tingkat suku bunga sebesar 29%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka analisis usahatani kelapa sawit di Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan dapat disimpulkan bahwa Total biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 24.700.174,-/ ha/tahun dan Rata – rata nya Rp. 3.563.453,-/ha/ tahun. Total penerimaan dengan rata-rata luas lahan kepemilikan 6,71 Ha adalah Rp.41.089.223,-/ha/tahun dan rata ratanya adalah Rp. 6.744.175/ha/tahun. Berdasarkan dari Usahatani kelapa sawit Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan menguntungkan karena usaha tersebut memberikan keuntungan yang dihasilkan dengan nilai NPV lebih dari 0. Dan untuk usaha agribisnis kebun kelapa sawit Desa Bumi Jaya Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan adalah efisien dengan perhitungan IRR 29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkony, Z. H., Anwar, M. R., & Hasyim, M. H. (2020). Studi Kelayakan Finansial Pada Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Terpadu Blimbing Kota Malang. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*, 1–6.
- Amar Ma'ruf. (2018). *Materi Kelapa Sawit Pemeliharaan Tanaman. June*.
- Anggreany, S., Lubis, A., & Sardi, I. (2013). Perception of Farmers in Technical Aspects of Oil Palm Commodity in Ladang Peris village , District Bajubang , Batanghari District). *Persepsi Petani Terhadap Aspek Teknis Komoditi Kelapa Sawit. Di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Perception*, 9(1).
- Data Desa Seruyan. (2020).
- Heriyanto, H. (2020). Keunggulan Kompetitif Dan Keunggulan Komperatif Usahatani Kelapa Sawit Pada Lahan Suboptimal Dikabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribisnis*, 21(2), 150–162. <https://doi.org/10.31849/agr.v21i2.3252>
- Komara, A., & Ariningrum, H. (2012). Pengembangan kelapa sawit sebagai biofuel dan produksi minyak sawit serta hambatannya. *Ekonomi*, 29(321), 10–16.
- Lubis, M. F., & Lubis, I. (2018). Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Buletin Agrohorti*, 6(2), 281–286. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i2.18945>
- Rakhmadevi, A. G., & Wardhana, D. I. (2020). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 79.
- Retno Dwi, D. (2017). *Ekonomika Agribisnis* (M. Ridha (Ed.); 1st ed.). Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).

- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Unidha Press.
- Santoso. (2013). Palm Oil Cultivation, Tidal Area, Rokan Hilir Regency. *Pelaksanaan Teknik B Udidaya Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Swadaya Masyarakat Di Lahan Pasang Surut Kecamatan Bsnko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*, Faculty of Agriculture, University of Riau.
- Siregar, M.R dan Wachjar, A. (2017). Manajemen Panen Kelapa Sawit. *Bul. Agrohorti*, 5(3), 301–308.
- Sumartono, Eko , , & Suryanty, M., Badrudin, R., & Rohman, A. (2018). Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/agr.4157>
- Susilo, Djoko Eko Hadi, & Sri Handayani Wahyuningsih. (2013). Respon Pertumbuhan Tanaman Gelombang Cinta Akibat Pemberian Pupuk Daun Petrovita di Pembibitan Lanjutan. *Anterior Jurnal*, 13(1), 10–18.
- Wiraatmaja, Wayan. (2016). *Pergerakan Hara Mineral Dalam Tanaman*. Denpasar, Indonesia: Fakultas Pertanian UNUD.